

**PENGUNAAN BAHASA JURNALISTIK DALAM
PENULISAN RUBRIK KEAGAMAAN PADA SURAT KABAR
MALUT POST**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Oleh:

Siti Mutiah Ali

NIM: 18102010054

Pembimbing:

Dr. H. Akhmad Rifa'I, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1 006

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
TAHUN 2022**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-740/Un.02/DD/PP.00.9/05/2022

Tugas Akhir dengan judul : PENGGUNAAN BAHASA JURNALISTIK DALAM PENULISAN RUBRIK
KEAGAMAAN PADA SURAT KABAR MALUT POST

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI MUTIAH ALI
Nomor Induk Mahasiswa : 18102010054
Telah diujikan pada : Rabu, 27 April 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
SIGNED

Valid ID: 6286cce38c324



Penguji I
Dr. H. M. Kholili, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 629451f41b498



Penguji II
Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 62805a178d355



Yogyakarta, 27 April 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 629457963a14b



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Mutiah Ali

NIM :18102010054

Judul Skripsi : Penggunaan Bahasa Jurnalistik dalam Penulisan Rubrik Keagamaan
pada Surat Kabar Malut Post

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 April 2022

Mengetahui

Ketua Program Studi

Nanang Mizwar Hasyim, S.Sos., M.Si.

NIP. 19840307 201101 1 013

Dosen Pembimbing Skripsi

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama: Siti Mutiah Ali

Jurusan: Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas: Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Penggunaan Bahasa Jurnalistik dalam Penulisan Rubrik Keagamaan pada Surat Kabar Malut Post** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 06 April 2022



Siti Mutiah Ali
18102010054

HALAMAMAN PERSEMBAHAN

Dengan ini karya skripsi ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua : Ali Salasa (Bapak), Jakiah Thaib (Ibu), dan Muhammad Ridwan Ali (Adik), yang selama ini selalu memberikan semangat, pikiran, waktu, tenaga, motivasi dan juga dorongan sehingga saya bisa sampai ketitik ini. Terima kasih atas setiap do'a yang tidak pernah ada hentinya dalam setiap sujudnya, yang selau mendoakan yang terbaik untuk saya sehingga saya dapat mampu menyelesaikan studi saya di Universitas Islam Negeri Sunan Klijaga Yogyakarta.

Seluruh keluarga besar: yang selalu memberikan dukungan mulai dari awal kuliah hingga ke titik sekarang ini. Teman & Sahabat: Teman seperjuangan KPI 2018, kakak-kakak Surat Kabar Malut Post yang telah memberikan tenaga dan juga pikirannya kepada saya dalam menyusun skripsi ini, tidak lupa teman-teman yang memberikan masukan dan juga motivasi yang tidak dapat saya balas kebaikannya satu per satu, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian berlipat-lipat dari apa yang kalian berikan kepadaku.

Terima kasih untuk diri saya sendiri yang sudah sabar, kuat dan juga berjuang hingga sampai ketitik ini, terima kasih telah bekerja sama untuk menyelesaikan segala rintangan dan juga hambatan namun kamu selalu bangkit untuk meraih apa yang kamu inginkan.

MOTTO

Hidup adalah sebuah pembelajaran. Setiap waktu yang kita habiskan dalam hidup ini mungkin tidak bisa terulang kembali, namun masih ada satu hal yang masih bisa kita lakukan yaitu:

“belajar dari masa lalu untuk hari esok yang lebih baik lagi”.

(Siti Mutiah Ali)



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas rida-Nya saya dapatkan menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penggunaan Bahasa Jurnalistik dalam Penulisan Rubrik Keagamaan pada Surat Kabar Malut Post”** dapat saya selesaikan. Tak lupa sholawat dan salam saya haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memawa kita keluar dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya kelak.

Dalam pembuatan skripsi ini tentu tidak lepas dengan dorongan motivasi, do’a, pikiran, kritikan yang membangun dan juga saran dari banyak pihak. Maka dari itu dengan hormat saya ingin mengucapkan banyak terima kasih khususnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
3. Nanang Mizwar H, S.Sos. M.Si., selaku ketua program studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
4. Dr. H. Akhmad Rifa’I, M.Phil. Selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan masukan, saran dan juga motivasi kepada saya.

5. Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si. Selaku dosen penasehat akademik, yang telah sabar mendengar keluhan dan kesah serta memberikan jalan keluar dan masukan-masukan yang sangat baik.
6. Bapak dan Ibu dosen serta segenap keluarga besar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Orang tua dan juga keluarga besar yang telah memberikan semangat dalam menjalankan perkuliahan hingga sampai ketitik sekarang ini.
8. Segenap pengelola Surat Kabar Malut Post, kak Fahrul, kak Eva, kak Taher, dan semua yang terlibat dalam keluarga besar Surat Kabar Malut Post yang telah menerima peneliti dengan baik dan juga ikut membantu memberika informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
9. Adik kandung saya (Muhammad Ridwan Ali), yang telah memberikan do'a serta dukungan selama ini.
10. Segenap keluarga besar Humas UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan pengalaman kerja yang sangat luarbiasa dalam menjalani magang profesi.
11. Teman-teman magang profesi (Mela, Eko, dan Farhan) atas kerja samanya serta memberikan semangat yang luarbiasa dalam menjalankan magang.
12. Sahabat KKN Suka Bengkak (Latifa, Saidy Azizah, Danu, Nurul, Siti, May, Fitri, Aldi, Zen) atas segala kebersamaan, kekeluargaan, dorongan, motivasi dan juga pengalaman.
13. Segenap teman-teman Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam atas kebersamaan selama ini.

14. Semua orang baik yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang terlibat langsung ataupun tidak langsung, terlihat maupun tidak atas semua bantuan, dukungan dan juga dorongan.

Akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini, namun saya menyadari bahwa skripsi yang telah saya buat ini jauh dengan yang namanya kata sempurna, karena keterbatasan ilmu yang saya miliki. Untuk itu saya dengan kerendahan hati, mengharapkan saran dan juga kritikan yang bersifat membangun dari semua pihak demi membangun laporan penelitian ini menjadi lebih baik lagi. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan sebaik-bainya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta 06 April 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Siti Mutiah Ali
NIM. 18102010054

ABSTRAK

Siti Mutiah Ali (18102010054), Dengan Judul Penggunaan Bahasa Jurnalistik Dalam Penulisan Rubrik Keagamaan Pada Surat Kabar Malut Post, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Malut Post merupakan salah satu surat kabar yang berada di Maluku Utara, yang bertugas untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Malut post memiliki berbagai rubrik di dalamnya namun terdapat salah satu rubrik yang dapat membedakan surat kabar Malut Post dengan surat kabar yang lainnya yaitu Rubrik Hikmah Ramadan. Rubrik Hikmah Ramadan itu sendiri merupakan rubrik keagamaan yang dimiliki oleh Malut Post. Fenomena ini sangat menarik jika diangkat sebagai penelitian jurnalistik, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji tentang bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik dalam penulisan rubrik keagamaan pada surat kabar Malut Post dan kesalahan-kesalahan apa saja yang sering dilakukan dalam penulisan rubrik keagamaan pada surat kabar Malut Post.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif analisis isi, dengan menggunakan teknik pengambilan data observasi, dokumentasi dan juga wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *filling Sistem* oleh Wimmer dan Dominick dalam pengambilan data analisis, teknik penelitian ini merupakan teknik yang digunakan dengan cara memasukan data-data yang diperoleh kedalam kategori atau kelompok yang disusun terlebih dahulu oleh peneliti. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori kognitif sosial oleh Albert Bandura.

Dari penelitian yang dilakukan maka terdapat hasil penelitian yaitu (1) penggunaan bahasa jurnalistik dalam penulisan rubrik keagamaan pada surat kabar Malut Post sudah sesuai dengan penggunaan bahasa jurnalistik, dan sudah mengikuti standar penulisan jurnalistik namun belum secara sempurna. Maka dari itu tidak bisa dipungkiri jika masih terdapat kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam penulisan rubrik keagamaan. (2) Ada beberapa kesalahan yang dilakukan secara berulang dalam penulisan rubrik keagamaan seperti penggunaan huruf kapital pemborosan kata, penulisan EYD/KBBI, kejelasan pesan, kesalahan penggunaan tanda baca, dan kesalahan penggunaan huruf miring.

Kata Kunci: Malut Post, Bahasa Jurnalistik, Rubrik

ABSTRACT

Siti Mutiah Ali (18102010054), With the Title of Using Journalistic Language in Writing Religious Rubrics in the Malut Post Newspaper, Islamic Broadcasting Communication Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Malut Post is one of the newspapers located in North Maluku, which is kept to provide information to the public. Pos Malut has various rubrics in it but there is one rubric that can distinguish the Malut Post newspaper from other newspapers, namely the Wisdom of Ramadan Rubric. The Wisdom of Ramadhan Rubric itself is a religious rubric owned by Malut Post. This phenomenon is very interesting if it is appointed as a journalistic research, this study was conducted to examine how the use of journalistic language in writing religious rubrics in the Malut Post newspaper and what mistakes are often made in writing religious rubrics in the Malut Post newspaper.

This study uses a descriptive qualitative research method of content analysis, using observation, documentation and interview data collection techniques. This study also uses the filling system technique by Wimmer and Dominick in data collection, this research technique is a technique used by entering the data obtained into categories or groups that were compiled in advance by the researcher. The theory used in this research is social cognitive theory by Albert Bandura.

From the research conducted, there are research results, namely (1) the use of journalistic language in writing religious rubrics in the Malut Post newspaper is in accordance with the use of journalistic language, and has followed the standards of journalistic writing but not yet perfectly. Therefore, it cannot be denied that there are still errors that occur in the writing of religious rubrics. (2) There are several mistakes that are made repeatedly in the writing of religious rubrics such as the use of capital letters, waste of words, writing EYD/KBBI, errors in using punctuation marks, and errors in the use of italics.

Keywords: Malut Post, Journalistic Language, Rubric

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Karangka Teori.....	9
G. Metode Penelitian.....	20
H. Sistematika Pembahasan	25
BAB II RUBRIK HIKMAH RAMADAN, SURAT KABAR MALUT POST	
A. Rubrik Hikmah RamadanPengurus Rubrik Hikmah Ramadan.....	26
B. Pengurus Rubrik Hikmah Ramadan	29
C. Tujuan Rubrik Hikmah Ramadan	29
D. Topik Rubrik Hikmah Ramadan	31
BAB III PENGGUNAAN BAHASA JURNALISTIK DALAM PENULISAN RUBRIK KEAGAMAN.....	33
A. Bahasa Rubrik Keagamaan Malut Post.....	33
B. Kesalahan Penulisan Rubrik Hikmah Ramadan	43

BAB IV PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
C. Kata Penutup	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Berita keagamaan (Rubrik Hikmah Ramadan) pada tanggal 14 April – 12 April 2021	27
Tabel 3.1 Karakteristik Bahasa Jurnalistik yang sederhana.....	34
Tabel 3.2 Karakteristik Bahasa Jurnalistik yang singkat	34
Tabel 3.3 Karakteristik Bahasa Jurnalistik yang padat	35
Tabel 3.4 Karakteristik Bahasa Jurnalistik yang lugas	35
Tabel 3.5 Karakteristik Bahasa Jurnalistik yang jelas	36
Tabel 3.6 Karakteristik Bahasa Jurnalistik yang jernih	36
Tabel 3.7 Karakteristik Bahasa Jurnalistik yang menarik.....	37
Tabel 3.8 Karakteristik Bahasa Jurnalistik yang demokratis	37
Tabel 3.9 Karakteristik Bahasa Jurnalistik yang populasi	38
Tabel 3.10 Karakteristik Bahasa Jurnalistik yang logis	38
Tabel 3.11 Karakteristik Bahasa Jurnalistik yang gramatikal.....	39
Tabel 3.12 Karakteristik Bahasa Jurnalistik yang menghindari kata tutur	39
Tabel 3.13 Karakteristik Bahasa Jurnalistik yang menghindari kata istilah asing	40
Tabel 3.14 Karakteristik Bahasa Jurnalistik yang pilihan kata	40
Tabel 3.15 Karakteristik Bahasa Jurnalistik yang menggunakan kalimat aktif	41
Tabel 3.16 Karakteristik Bahasa Jurnalistik yang menghindari istilah teknis .	41
Tabel 3.17 Karakteristik Bahasa Jurnalistik yang tunduk pada kaidah etika jurnalistik	42
Tabel 3.18 Analisis kesalahan rubrik Hikmah Ramadan dari segi pengulangan atau pemborosan kata.....	43
Tabel 3.19 Analisis kesalahan rubrik Hikmah Ramadan dalam penggunaan huruf kapital.....	47
Tabel 3.20 Analisis kesalahan rubrik Hikmah Ramadan dalam penulisan EYD atau KBBI	55

Tabel 3.21 Analisis kesalahan rubrik Hikmah Ramadan dalam kejelasan suatu berita.....	64
Tabel 3.22 Analisis kesalahan rubrik Hikmah Ramadan dalam penggunaan tanda baca	66
Tabel 3.23 Analisis kesalahan rubrik Hikmah Ramadan dalam penulisan huruf miring.....	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peneliti melakukan dokumentasi terhadap berita-berita yang di dalamnya terdapat kesalahan-kesalahan	81
Gambar 4.2 Peneliti melakukan wawancara dengan Fahrul Marsaoly sebagai pemimpin redaksi atau penanggung jawab Malut Post.....	93
Gambar 4.3 Peneliti melakukan wawancara dengan Eva Juniati sebagai sekretaris redaksi dari Malut Post.....	94
Gambar 4.4 Nama-nama pengurus Surat Kabar Malut Post.....	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, di mana pun dan kapan pun kita selalu membutuhkan yang namanya komunikasi antar sesama. Di dalam setiap komunikasi antara manusia dengan manusia yang lainnya terdapat beberapa faktor pendukung dalam berkomunikasi seperti komunikator, komunikan dan media. Dengan perkembangan media yang semakin berkembang seperti saat ini, semakin mempermudah seseorang untuk dapat berkomunikasi. Hal ini dapat terjadi karena adanya berbagai media komunikasi, komunikasi massa itu sendiri terdiri atas media *cetak*, *online* dan media *elektronik*.

Berbicara tentang media komunikasi tidak terlepas dari jurnalistik. Jurnalistik atau sering disebut dengan *journalisme* merupakan asal kata dari *journal*, yang memiliki arti yaitu catatan harian, atau merupakan catatan yang menuliskan tentang kejadian yang terjadi sehari-hari, atau bisa juga berarti surat kabar. *Journal* berasal dari bahasa latin *diurnalis*, yang berarti harian atau tiap hari. Dengan awal kata itulah sehingga lahir kata jurnalis, yaitu orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik.¹

Semakin cepatnya penyampaian pesan terhadap masyarakat atau khalayak, hal itu tidak terlepas dengan yang namanya perkembangan teknologi dan informasi yang semakin berkembang pesat. Dengan berkembangnya teknologi dapat mempermudah seseorang untuk berkomunikasi. Hal ini dapat kita rasakan dengan adanya banyak sekali

¹ Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori & Praktik* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 15.

media yang bermunculan pada saat ini. Kita bisa lihat bahwasannya *televisi* dan *radio* merupakan media penyiaran yang sangat efisien sehingga dapat menarik audiens dalam jumlah yang banyak. Selain dari kedua media tersebut media cetak juga merupakan media yang efektif dan memiliki audiens yang besar. Maka dari itu kemanapun media massa tersebut dalam menyampaikan suatu informasi yang menjadikan media massa menjadi suatu objek penelitian.

Media cetak merupakan media massa yang menyampaikan informasi dengan tulisan, secara spepektif tulisan yang ditampilkan harus benar, jelas, dan akurat. Wartawan Indonesia menyajikan berita harus dengan cara yang *berimbang* dan *adil*, dapat mengutamakan yang namanya *kecermatan* dan *ketepatan*, serta tidak boleh *mencampurkan antara fakta dan opini*. Dari ketentuan yang ditetapkan oleh kode etik jurnalistik itu kita dapat mengetahui bahwasannya berita-berita yang disebarkan pertama-tama harus *cermat dan tepat* atau sering disebut dengan *akurat*. Sifat-sifat istimewa berita sudah dibentuk dengan sedemikian rupa sehingga sifat-sifat tersebut bukan hanya dapat menentukan bentuk khas dari praktik dalam pemberitaan tetapi juga bisa menjadi suatu pedoman dalam penyajian dan penilaian layak atau tidaknya suatu berita untuk dimuat.²

Dalam penulisan berita atau rubrik juga memiliki pedoman tersendiri yang menjadikan itu sebagai dasar dalam suatu penulisan. Sehingga dapat dipahami dan dapat menarik perhatian dari pembaca, salah satunya dengan cara penggunaan kata atau pengolahan kata-kata secara

² *Ibid.*, hlm. 47.

baik. Sedangkan dalam praktek itu sendiri kita sering kali menemukan kesalahan penulisan yang tidak sesuai dengan penulisan bahasa jurnalistik. Adapun penggunaan kata-kata yang berulang dalam suatu pemberitaan hal itu sering kali kita jumpai baik di dalam judul berita, lead berita ataupun isi dari suatu berita. Hal ini biasanya dilakukan oleh para penulis.

Untuk itu peneliti mengambil Surat Kabar *Malut Post* sebagai bahan penelitian karena Surat Kabar *Malut Post* merupakan surat kabar yang banyak dikenal oleh masyarakat Maluku Utara ketimbang dengan surat kabar yang lainnya. Maka dari itu jika semakin banyak peminat maka seharusnya semakin baik kualitas yang diharapkan oleh masyarakat.

Dari pengamatan awal yang dilakukan peneliti pada Surat Kabar *Malut Post* khususnya pada Rubrik Hikmah Ramadan yaitu, terdapat kata-kata yang mubazir dalam penulisan berita, terdapat kalimat yang kurang efektif, kalimat yang bertele-tele, penulisan EYD yang tidak sesuai dengan kaidahnya seperti penulisan bulan Islam “di momentum bulan Ramadan tahun 1442 hijriah seharusnya penulisan yang benar adalah di momentum Bulan Ramadan Tahun 1442 Hijriah”, hal ini memang terlihat sepele namun harus diperhatikan lagi, karena media pada saat ini baik kita sadar atau tidak media merupakan guru bahasa bagi masyarakat karena apa yang disampaikan oleh media baik itu kata atau kalimat masyarakat menganggap itu adalah bahasa yang benar, maka perlu diperhatikan lagi agar kedepannya masyarakat dapat mengetahui cara penulisan yang baik dan benar.

Berdasarkan paparan di atas penulis merasa perlu untuk meneliti hal tersebut, karena jika dibiarkan secara terus menerus maka bisa terjadi dampak yang buruk bagi masyarakat dalam menerima suatu informasi yang dalam penulisannya tidak sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, oleh karena ini penulis mengangkat tema **“Penggunaan Bahasa Jurnalistik dalam Penulisan Rubrik Keagamaan pada Surat Kabar Malut Post”**



B. Rumusan Masalah

Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah, bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik yang diterapkan di Media Cetak *Malut Post* sebagai salah satu media cetak di Provinsi Maluku Utara. Rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik dalam penulisan rubrik keagamaan (Hikmah Ramadan) pada Surat Kabar *Malut Post* ?
2. Kesalahan-kesalahan apa saja yang sering dilakukan dalam penulisan rubrik keagamaan (Hikmah Ramadan) pada Surat Kabar *Malut Post*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan bahasa jurnalistik dalam penulisan berita keagamaan pada Surat Kabar *Malut Post*.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik dalam penulisan rubrik keagamaan pada Surat Kabar *Malut Post*.
2. Untuk mengetahui apa saja kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan dalam penulisan rubrik keagamaan pada Surat Kabar *Malut Post*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

Manfaat kegunaan praktis yaitu semoga bisa memberikan kontribusi yang positif dalam sebuah penulisan rubrik keagamaan agar kedepannya Surat Kabar *Malut Post* lebih baik dalam penggunaan bahasa jurnalistik secara baik dan benar dalam penulisan rubrik keagamaan.

2. Kegunaan Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk membangun wawasan agar dapat menjadikan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya baik yang tertarik dalam jurnalistik maupun kajian sebidang ataupun non sebidang dengan penelitian ini.

E. Kajian Pustaka

1. *Pertama*, Jurnal dari Henatisya, dkk Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu dan Ilmu Politik, Universitas Tadulako yang berjudul “*Penerapan Bahasa Jurnalistik dalam Penulisan Naskah Siaran Berita Sulteng Faktual di LPP TVRI Sulteng*”. Penelitian ini meneliti bagaimana penerapan bahasa jurnalistik dan proses editing dalam sebuah penulisan naskah siaran berita pada sebuah program LPP TVRI Sulteng. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu dengan cara peneliti mengumpulkan data sesuai dengan kriteria naskah yang di dalamnya mengandung unsur bahasa jurnalistik seperti ketepatan, kepadatan, kejelasan, kesederhanaan, dan dapat dipercaya. Dan hasil dari penelitian ini yaitu masih terdapat penyimpangan dalam penggunaan bahasa mulai dari struktur kalimat dan pemilihan kata.³
2. *Kedua*, Karya jurnal dari Ayu Lestari dan Ismandianto Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosialis dan Ilmu Politik, Universitas Riau dengan judul “*Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Kategori Berita Hukum Kriminal Di Datariu.com*”. penelitian ini meneliti tentang bagaimana penerapan bahasa jurnalistik pada portal berita kategori Hukum Kriminal di Datariu.com. penelitian ini menggunakan metode

³ Henatisya, dkk., “Penerapan Bahasa Jurnalistik dalam Penulisan Naskah Siaran Berita Sulteng Faktual di LPP TVRI Sulteng”, *KANAL: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 4:2 (Maret, 2016), <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/kanal/article/view/1450/976>, diakses tanggal 24 November 2021.

penelitian deskriptif analisis, dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan teori pers tanggung jawab sosial. Peneliti hanya berfokus pada pemberitaan Hukum Kriminal pada bulan September, penulis mengambil 10 berita. Setelah menganalisis 10 berita tersebut peneliti mendapatkan hasil bahwa dalam portal Datariau.com masih terdapat 65 kalimat yang tidak sesuai dengan bahasa jurnalistik dan terdapat 4 dari 5 bahasa jurnalistik yang mubazir.⁴

3. *Ketiga*, Jurnal dari Nora Meilinda Hadi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan judul “ *Tingkat Kepatutan Berbahasa Jurnalistik pada Jurnalisme Online di Situs Detikbandung.Com*”. Penelitian ini dilakukan karena peneliti merasa bahwa dalam penggunaan Bahasa Indonesia, penerapan bahasa jurnalistik, media online banyak sekali melakukan pelanggaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan kaidah bahasa jurnalistik mulai dari struktur kalimat, penggunaan ejaan dan penerapan kalimat efektif pada berita langsung kanal *news* di situs Detikbandung.com. penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi. Peneliti mengambil sampel berita sebanyak 24 berita berupa berita langsung (*staright news*). Hasil penelitian ini adalah bahwa dalam Detikbandung.com. sudah mengedepankan unsur muatan berita yang efektif, dan lebih banyak menggunakan kalimat sederhana dan ketepatan ejaan dan penerapan

⁴ Ayu Listari dan Ismandianto, “Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Kategori Berita Hukum Kriminal Datariau.com”, *PIKMA : Jurnal Ilmu Komunikasi Media dan Cinema*, vol. 3:2 (Maret, 2021), <https://jurnal.amikom.ac.id/index.php/pikma/article/view/457/208>, diakses tanggal 24 November 2021.

kaidah bahasa jurnalistik bisa dibilang cukup baik. Namun jika dilihat dari kepatutan dalam keefektifan kalimat dalam berita langsung masih terbilang kurang, karena masih banyak ditemukan kalimat yang efektif didalamnya.⁵

4. *Keempat*, Karya jurnal dari Hariyanto dkk Mahasiswa Prodi Studi Ilmu Komunikasi dan Program Pendidikan Bahasa, Universitas Veteran Bangun Nusantara dengan judul “*Penerapan Bahasa Jurnalistik dalam Penulisan naskah Siaran Berita pada Karya Praktikum Jurnalistik Televisi*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan bahasa jurnalistik dan juga proses editing dalam penulisan naskah siaran oleh mahasiswa pada karya praktikum jurnalistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data menggunakan pengamatan terhadap transkrip dari dokumen video hasil dari karya praktikum jurnalistik yang ditayangkan pada univet televisi youtube channel. Peneliti melakukan analisis dengan cara membagi kriteria naskah berita televisi. Setelah melakukan penelitian peneliti mendapatkan hasil bahwa dalam penulisan naskah siaran yang dibuat oleh karya praktikum jurnalistik ini belum semuanya sesuai dengan bahasa jurnalistik televisi dan dari sisi editing masih belum terdapat tim khusus yang bertanggung jawab dalam pengenitan naskah siaran.⁶

⁵ Nora Meilinda Hardi, “Tingkat Kepatutan Berbahasa Jurnalistik pada Jurnalisme Online di Situs Detikbandung.com (Studi Deskriptif dengan Teknik Analisis Isi terhadap Penerapan Kaidah Bahasa Jurnalistik Berita Langsung (Straight News) di detikBandung.Com)”, *KOMUNIKATIF: Jurnal Ilmiah Komunikasi*, vol. 4:2 (Desember, 2015), <https://media.neliti.com/media/publications/232217-tingkat-kepatutan-berbahasa-jurnalistik-49926dc1.pdf>, diakses tanggal 24 November 2021.

⁶ Hariyanto, dkk., “Penerapan Bahasa Jurnalistik Dalam Penulisan Naskah Siaran Berita Pada Karya Praktikum Jurnalistik Televisi”, *KLITIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*

5. *Keenam*, Skripsi dari Annisa Septiani Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang berjudul “*Penerapan Bahasa Jurnalistik Dalam Rubrik Finance Tribun Jabar*”, peneliti meneliti hal ini karena ingin mengetahui SOP (Standar Operasional Prosedural) yang berada di Tribun Jabar serta ingin mengetahui penerapan bahasa jurnalistik khususnya di Rubrik *Finance*. Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis. Setelah melakukan penelitian maka peneliti mendapatkan hasil penelitian yaitu bahwa dalam penerapan bahasa jurnalistik pada penulisan rubrik *finance* Tribun Jabar sudah menggunakan SOP yang tepat sesuai dengan penetapannya, namun penggunaan kalimat diksi masih terbilang kurang tepat dan juga tidak semuanya penulisan pada rubrik *finance* itu sederhana, jelas dan menghindari istilah asing.⁷

F. Kerangka Teori

1. Tinjauan Bahasa

Bahasa adalah alat komunikasi antara komunikator dan komunikan baik berupa bunyi atau tulisan, bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebuah sistem lambang bunyi yang arbiters dan biasanya digunakan masyarakat sebagai alat dalam berinteraksi serta dalam mengidentifikasi diri.⁸

Indonesia, vol. 1:2 (2019), <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/klitika/article/view/477/374>, diakses tanggal 24 November 2021.

⁷ Annisa Septiani, *Penerapan Bahasa Jurnalistik Dalam Rubrik Finance Tribun Jabar*, Skripsi (Bandung: Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Gunung Djati Bandung, 2021), <http://digilib.uinsgd.ac.id/47515/>, diakses tanggal 12 April 2022.

⁸ Jagokata.com, “*Maksud atau Arti Kata Bahasa di Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, <https://jagokata.com/arti-kata/bahasa.html>, diakses pada 13 Oktober 2021.

Bahasa juga merupakan nyawa dari sebuah media, baik itu media elektronik ataupun media cetak. Bahasa merupakan media yang paling efektif dalam berkomunikasi. Maka dari itu bahasa merupakan suatu identitas dari suatu bangsa. Maka dari itu sebuah media memiliki banyak sekali keragaman bahasa, ragam bahasa inilah yang menjadi suatu identitas dari suatu media hal inilah yang dapat membedakan media yang satu dengan media yang lainnya. Oleh karena itu wartawan wajib mengetahui pengetahuan tentang bahasa yang baik dan benar, sebab media massa di Indonesia pada umumnya memakai bahasa jurnalistik adalah bahasa Indonesia.

2. Bahasa Jurnalistik

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak akan lepas dengan yang namanya menyaksikan siaran televisi, mendengarkan radio serta membaca surat kabar, majalah atau tabloid. Dalam penyampaian informasi yang terjadi di sekitaran kita, khususnya informasi berita yang ditayangkan dalam televisi, radio dan surat kabar itu biasanya disajikan menggunakan bahasa yang mudah dipahami yang sering disebut dengan bahasa jurnalistik. Hal ini beda dengan bahasa yang digunakan dalam tayangan-tayangan sinetron, kuis dan sebagainya dalam televisi, tidak termasuk bahasa jurnalistik melainkan menggunakan bahasa sinetron.

Journ dalam bahasa Prancis artinya laporan harian atau catatan, jurnalistik itu sendiri secara etimologis berasal dari kata *journ* secara sederhana diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan suatu pelaporan atau pencatatan. Sedangkan dalam kamus jurnalistik

merupakan sebuah kegiatan menulis, mengedit dan menyiapkan untuk tabloid, surat kabar, dan media massa seperti televisi dan radio.⁹

Dilihat dari definisi serta pengertian jurnalistik, dengan itu kita tahu bahwasanya bahasa jurnalistik itu sendiri harusnya tunduk pada unsur-unsur pokok dan kaidah yang sudah melekat dalam definisi jurnalistik itu sendiri. Dalam penampilah bahasa jurnalistik biasanya menggunakan bahasa yang singkat, padat dan jelas, tanpa harus menggunakan susunan bahasa atau kalimat yang rumit sehingga sulit dicerna oleh masyarakat. Dalam susunan kalimat jurnalistik juga biasanya menggunakan bahasa yang baik dan sesuai dengan isi dari pesan yang disampaikan dalam suatu media. Maka dari itu seorang jurnalis atau wartawan harus terampil dalam bahasa. Ada empat keterampilan berbahasa yakni keterampilan dalam berbicara (*speaking skills*), keterampilan dalam membaca (*reading skills*). Keterampilan dalam menyimak (*listening skills*), dan yang terakhir adalah keterampilan dalam menulis (*writing skills*). Karena dalam setiap keterampilan itu saling berkaitan satu sama lain, sehingga semakin jauh keterampilan itu saling berkaitan maka semakin semakin erat pula proses-proses yang mendasari suatu bahasa. Jika seseorang semakin terampil dalam berbahasa, maka disitulah semakin jelas dan cerah jalan pikirannya, sebab dalam suatu keterampilan itu dapat diperoleh dengan cara berlatih dan praktik oleh karena itu, semakin kita melatih keterampilan dalam berbahasa maka semakin terampil kita dalam berpikir. McLuhan mengatakan bahwa dalam setiap media itu

⁹ Haris Sumadiria, *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017), hlm. 4.

memiliki tata bahasa tersendiri, yaitu berbagai macam aturan yang berkaitan erat dengan alat indra yang berhubungan dengan penggunaan media itu sendiri. Setiap media cenderung memiliki tata bahasa pada alat indra tertentu.

3. Karakteristik Bahasa Jurnalistik

Terdapat beberapa karakteristik utama yang berlaku dalam semua media. Berikut ini akan kita jelaskan karakteristik bahasa jurnalistik sesuai dengan buku bahasa jurnalistik panduan praktis penulis dan jurnalistik :

1. Sederhana, yaitu lebih mengutamakan serta memilih kata atau kalimat yang maknanya banyak diketahui oleh khalayak.
2. Singkat, yaitu menyampaikan suatu pesan secara langsung pada masalah pokok yang mau diangkat (*to the point*) tanpa harus bertele-tele atau rumit sehingga tidak membuang waktu bagi pembaca.
3. Padat, yaitu dalam setiap paragraph atau kalimat yang telah ditulis telah memuat banyak sekali informasi yang menarik dan penting untuk khalayak, atau lebih mudah disebut dengan serata akan informasi.
4. Lugas, yaitu tegas, tidak ambigu dalam penulisan, serta menghindari yang namanya eufemisme atau penghalusan suatu kata dan kalimat yang dapat membuat khalayak bingung sehingga terjadinya perbedaan suatu persepsi dan kesalahan konklusi.
5. Jelas, yaitu lebih mudah dalam memaknai suatu pesan. Jelas itu mengandung tiga unsur makna yakni : jelas sasaran, jelas arti dan jelas susunan kalimatnya.
6. Jernih, yaitu pesan yang transparan, jujur, bening, tulus, tembus pandang, tidak menyembunyikan sesuatu yang bersifat negatif seperti fitnah dan prasangka.
7. Menarik, yaitu dapat menarik minat dan perhatian pembaca.
8. Demokratis, tidak melihat perbedaan, tingkatan, kasta, dan pangkat dari pihak yang menyapa dan disapa seperti dalam gramatika bahasa jawa dan sunda.
9. Populasi, yaitu dalam setiap kata, kalimat ataupun istilah yang dipakai sudah akrab didengar, dilihat, dan di benak pikiran khalayak pendengar, pembaca atau pemirsa. Bahasanya jurnalistik juga harus merakyat, artinya dapat diterima oleh dan diakrabi oleh seluruh lapisan masyarakat.

10. Logis, yaitu apa yang terdapat dalam kalimat, kata, dan istilah harus dapat diterima oleh khalayak pembaca dan tidak bertentangan dengan akal sehat.
11. Gramatikal, yaitu penggunaan istilah, kalimat atau kata harus mengikuti dengan kaidah tata bahasa yang baku. Bahasa yang baku merupakan bahasa yang sesuai dengan tata bahasa serta pedoman ejaan yang telah disempurnakan.
12. Menghindari kata tutur, yaitu kata yang biasanya digunakan dalam sebuah percakapan sehari-hari secara informal. Kata tutur juga biasanya digunakan dalam percakapan dalam suatu tongkrongan, pasar, terminal dan sebagainya.
13. Menghindari kata dan istilah asing, yaitu pendengar atau pembaca harus tahu setiap makna atau kata yang diberikan. Sebab dalam suatu laporan atau berita yang diselipkan kata-kata asing itu selain tidak informative dan komunikatif, juga sangat membingungkan.
14. Pilihan kata (diksi) yang tepat, yaitu bahasa jurnalistik sangat mengutamakan efektivitas. Setiap kalimat tidak hanya harus produktif tetapi tidak boleh keluar dari yang namanya efektivitas. Maksudnya yaitu sebuah pesan itu harus akurat dan tepat sesuai dengan pokok pesan yang ingin disampaikan pada khalayak.
15. Menggunakan kalimat aktif, yaitu kalimat yang aktif serta lebih banyak disukai oleh khalayak pembaca daripada kalimat yang pasif.
16. Menghindari kata atau istilah teknis, yaitu karena pesan yang diberikan ditujukan pada masyarakat umum, maka bahasa jurnalistik yang dipakai juga harus sederhana, mudah dipahami, dan ringan dibaca, maka dari itu hindarilah bahasa-bahasa yang bersifat teknis. Karena biasanya bahasa teknis biasanya hanya berlaku pada komunitas tertentu yang relative homogen.
17. Tunduk kepada kaidah etika, yaitu fungsi utama pers adalah mendidik dan mengedukasi. Hal ini tidak harus tercermin pada suatu berita, artikel, gambar dan laporan melainkan juga tampak pada bahasanya.¹⁰

4. Pedoman Bahasa Jurnalistik

Dalam sebuah profesi yang ada termasuk dengan profesi kewartawanan, berkewajiban untuk dapat memberikan sebuah pelatihan, pembekalan kepada angota-anggotanya. Jika tidak adanya pembekalan yang diberikan maka dalam sebuah organisasi profesi tidak layak disebut

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 14-21.

dengan organisasi profesi. Karena dalam suatu profesi memiliki persyaratan-persyaratan tertentu, karena dengan persyaratan itulah suatu keahlian dapat diciptakan, dipertahankan bahkan ditingkatkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kekuatan dari suatu bangsa dan masyarakat.

5. EYD Dalam Bahasa Jurnalistik

Jika berbicara dengan yang namanya penulisan pasti tidak terlepas dengan yang namanya ejaan, karena dalam ejaan sangatlah penting untuk diperhatikan dalam sebuah penulisan. Ejaan merupakan sebuah kaidah yang menggambarkan sebuah bunyi baik itu dalam sebuah kata, kalimat ataupun sebagainya.

EYD itu sendiri merupakan sebuah Ejaan yang telah disempurnakan dalam sebuah kata ataupun kalimat dalam Bahasa Indonesia. Yang sudah dimuat dalam Surat Keputusan presiden No. 57 tanggal 16 agustus 1972. Ejaan yang telah disempurnakan biasanya disebut dengan EYD yang merupakan sebuah aturan dasar dalam sebuah ejaan yang hingga saat ini masih digunakan dalam sebuah penulisan.¹¹

Fungsi dari ejaan itu sendiri tidak semata-mata hanya digubakan dalam menulis kata atau kalimat yang benar, namun ejaan juga memiliki fungsi yang terbilang cukup penting dalam sebuah penulisan Bahasa Indonesia, yang mana dengan adanya ejaan dapat membuat tata

¹¹ Nai Nadia, "Ejaan x EYD: Pengertian, Fungsi dan Penulisan Kata dalam Bahasa Indonesia", <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/ejaan-x-eyd-pengertian-fungsi-dan-penulisan-kata-dalam-bahasa-indonesia>, diakses pada tanggal 30 April 2022.

bahasa semakin baku, pemilihan kosa kata dalam kalimat lebih baku, menjadi sebuah penyaring dari unsur bahasa asing ke Bahasa Indonesia yang tidak menghilangkan sebuah makna dari makna yang aslinya, dan dengan adanya ejaan juga mampu membantu kita untuk mencerna suatu berita atau informasi secara cepat atau mudah karena penulisan yang digunakan lebih teratur.

Dalam Surat Kabar Malut Post itu sendiri mereka lebih memperhatikan penulisan EYD dalam medianya yakni:

- a. Penggunaan kata sesuai KBBI, agar lebih mudah dipahami oleh pembaca dalam sebuah tulisan. Karena dalam sebuah karangan atau tulisan sudah sesuai dengan tulisan yang ada maka pembaca akan lebih mudah memahami isi dari apa yang disampaikan oleh penulis.
- b. Pemborosan kata, dalam penulisan sangat dihindari yang namanya pemborosan kata yang dapat membuat seseorang sulit memahami makna dari suatu tulisan. Dalam penulisan juga baik dalam suatu kalimat jika dihilangkan kalimat yang berulang tidak mengganggu keaktifitas dalam suatu pesan.
- c. Tanda Baca, merupakan tanda yang digunakan dalam sistem ejaan, hal ini sangat perlu diperhatikan dalam sebuah penulisan, memang terlihat sepele namun perlu diperhatikan dalam sebuah penulisan baik dalam penulisan media cetak ataupun media online. bayangkan saja jika dalam suatu tulisan tidak terdapat yang namanya tanda baca maka apa yang terjadi jika kita membaca tulisan tersebut akan membuat pembaca bingung dalam memaknai maksud dari tulisan.

- d. Penggunaan Huruf Kapital, dalam penulisan huruf kapital itu sendiri biasanya sebagian penulis dan jurnalistik sering kali terkecoh dengan beberapa ketentuan yang diatur dalam pedoman EYD maka sangat perlu diperhatikan dalam sebuah penulisan baik di media cetak ataupun elektronik.
- e. Kejelasan Berita, dalam sebuah penulisan dalam media harus jelas baik kejelasan sasaran, arti ataupun susunan dalam suatu kalimat yang sesuai dengan karakteristik bahasa jurnalistik itu sendiri.
- f. Tulisan Miring, dalam penggunaan huruf miring itu sendiri juga harus diperhatikan dalam sebuah penulisan karena sering dianggap sepele namun seharusnya diperhatikan dalam suatu tulisan.

6. Kalimat Efektif Jurnalistik

Menurut para pakar kalimat efektif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kesatuan atau kesepadanan, agar menjadi kalimat yang efektif maka syarat utamanya yaitu kesatuan suatu gagasan (setiap kalimat harus memiliki gagasan yang jelas dan utuh).
- b. Kepaduan atau koherensi, yang man kesalahan dalam penempatan kata yang tak sesuai, baik itu di depan, di tengah bahkan di belakang suatu kalimat. Hal ini merupakan suatu isyarat yang tidak ada pencapaian dalam unsur kepaduan atau koheresi dalam suatu kalimat.
- c. Kejelasan atau keparalelan, yaitu pemakain bentuk gramatikal yang ssama bagi unsur suatu kalimat yang memiliki bagian yang sejajar. Jika salah satu dari gagasan tersebut memakai kata benda misalnya maka kata-kata lain yang menduduki bagian yang sejajar juga harus menggunakan nomina. Tanpa adanya paralisme atau kesejajaran maka kalimat tersebut hanya merupakan kalimat yang sulit dimengerti maksud dan maknanya secara cepat. Dan jika pada frasa pertama

menggunakan imbuhan *di-kan* atau *me-kan* maka frasa selanjutnya harus menggunakan frasa yang sama juga.

- d. Penekanan atau titik berat, adanya pemberian penekanan pada bagian-bagian tertentu yang dianggap penting oleh seorang jurnalis ataupun penulis, dan juga harus bisa mendapatkan perhatian yang khusus dari khalayak pembaca, pendengar ataupun pemirsa. Dalam bahasa jurnalistik itu sendiri disebut sebagai penekanan, sedangkan dalam dunia fotografi penekanan yang dilakukan biasanya disebut sebagai fokus. Jika tidak ada kefokuskan dalam pemotretan maka dapat menghasilkan gambar yang buram, goyang dan samar-samar. Begitu pula halnya dengan penulisan dalam kalimat dan paragraf jurnalistik, jika ada subjek yang ingin kita tonjolkan maka subjek tersebut kita tempatkan pada awal kalimat. Dan jika predikat yang ingin kita angkat atau tonjolkan karena memiliki nilai yang sangat besar maka predikat tersebut yang kita geser ke depan kalimat, hal itu sama halnya pada objek ataupun keterangan waktu dan tempat.
- e. Kelogisan dan kenalaran, dalam pembuatan kalimat jurnalistik yang dilakukan oleh seorang jurnalis ataupun editor harus logis. Logis dalam artian kalimat yang dibuat dapat diterima secara akal sehat atau logika. Kalimat yang tidak logis dapat terjadi jika kita kurang cermat dalam penulisan atau ceroboh dalam merangkai kata-kata, frasa dan klausa sesuai dengan fungsi serta fungsinya.¹²

7. Tinjauan Tentang Rubrik

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), rubrik merupakan kepala suatu karangan (ruang tetap) dalam surat kabar, majalah dan sebagainya.¹³

Rubrik secara umum merupakan sebuah ruang atau halaman khusus yang berada pada suatu media surat kabar, tabloid ataupun majalah yang biasanya memuat suatu informasi, opini, berita dan juga

¹² *Ibid.*, 59-62.

¹³ Jagokata.com, "Maksud atau Arti Rubrik di Kamus Besar Bahasa Indonesia", <https://jagokata.com/arti-kata/rubrik.html>, 29 Maret 2022.

iklan tertentu yang senada sasaran pembaca dalam periode yang tetap baik itu harian, mingguan ataupun bulanan.

Pendapat lain juga menyebutkan bahwa rubrik ini merupakan sebuah kepala karangan (ruang tetap) yang berada pada media cetak seperti majalah, tabloid ataupun surat kabar yang didalamnya memuat suatu berita, informasi, dan juga opini. Dalam rubrik juga penulis dapat menyampaikan pesan-pesan baik secara tersirat ataupun tersurat, dan pada umumnya isi rubrik itu berupa informasi, anjuran/nasihat, ataupun ajakan penulis kepada para pembaca.

Rubrik menurut Onong Uchajana Effendy rubrik dibagi menjadi beberapa jenis seperti:

1. Rubrik Informasi, yaitu rubrik yang berisikan tentang informasi secara umum yang berkaitan dengan kehidupan manusia seperti:
 - a. Informasi pertemuan
 - b. Informasi peraturan
 - c. Informasi mengenai kesejahteraan masyarakat
 - d. Informasi keluarga
 - e. Informasi kepindahan pegawai
2. Rubrik Edukasi, merupakan rubrik yang memberikan informasi tentang pengetahuan dan pendidikan, baik itu pengetahuan umum maupun khusus seperti:
 - a. Artikel yang berisi tentang ilmu pengetahuan yang umum, keterampilan yang khusus, keagamaan, tutorial dan lain sebagainya.
 - b. Tajuk rencana
 - c. Kutipan dari tokoh terkenal yang berhubungan dengan kemasyarakatan, keahlian, keagamaan dan sebagainya.
3. Rubrik rekreasi, yang biasanya berisikan tentang informasi yang bersifat suatu hiburan dan juga rekreasi untuk menghilangkan kebosanan seperti:
 - a. Cerita pendek
 - b. Anekdota
 - c. Human interest (kisah minat insani)

d. Cerita bergambar.¹⁴

Rubrik Hikmah Ramadan adalah rubrik yang terdapat pada Surat Kabar *Malut Post*, dan hanya terbit pada bulan Ramadan saja. Rubrik ini biasanya ditulis oleh pejabat-pejabat yang ada di Maluku Utara.

Rubrik Hikmah Ramadan ini termasuk ke dalam jenis rubrik edukasi, karena rubrik ini berisi tentang informasi mengenai pengetahuan dan pendidikan, baik berupa pengetahuan umum maupun pengetahuan khusus. Hal itu sesuai dengan penelitian yang saya lakukan yaitu mengarah pada informasi yang identik dengan keagamaan dan ditulis sesuai dengan keahlian dari pejabat-pejabat Maluku Utara.

8. Teori Kognitif Sosial

Social Cognitive Teheory atau sering disebut dengan Teori Kognitif sosial merupakan teori yang dikembangkan oleh Albert Bandura yang merupakan seorang doctor dalam bidang psikologi. Teori Kognitif Sosial menurut Albert merupakan teori yang menitikberatkan bahwa mengapa dan bagaimana seseorang lebih cenderung untuk menirukan sesuatu apa yang dia lihat melalui media. Ini merupakan teori yang fokus pada kapasitas seseorang untuk belajar dengan mengalaminya secara langsung.¹⁵

¹⁴ M Prawiro, "Pengertian Rubrik:Arti, Jenis,Syarat, dan Contoh Rubrik", <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-rubrik.html>, diakses pada tanggal 29 Maret 2022.

¹⁵ Ambar, "15 Teori Komunikasi Massa Menurut Para Ahli dan Pengertiannya", <https://pakarkomunikasi.com/teori-komunikasi-massa>, diakses pada tanggal 7 April 2022.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan yang melalui pengamatan biasanya bergantung pada beberapa faktor, yaitu faktor dimana kemampuan subjek dalam memahami dan mengingat apa yang ia lihat, mengidentifikasi karakter bermedia, dan berbagai hal yang dapat membimbing pada proses pembentukan perilaku.

Saya menggunakan teori ini karena ada keterkaitan antara teori dengan judul yang saya ambil, yang mana seseorang itu lebih cenderung meniru sesuatu hal yang mereka lihat dalam media tersebut. Dapat kita lihat bahwa apa yang diinformasikan atau ditulis oleh media sudah dianggap benar oleh khalayak atau pembaca, baik itu berupa informasi yang disampaikan ataupun penggunaan bahasa yang digunakan. Sehingga pembaca akan menganggap informasi dan penggunaan bahasa dalam penulisan media tersebut adalah benar adanya sehingga pembaca akan meniru apa yang dia lihat di media. Maka dari itu sesuai dengan penelitian saya yang berjudul “Penggunaan Bahasa Jurnalistik dalam Penulisan Rubrik Keagamaan pada Surat Kabar *Malut Post*” maka saya mengambil teori sosial kognitif.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan tipe penelitian kualitatif deskriptif analisis isi, dalam buku Metodologi Riset Komunikasi Rachmat Kriyantono, menjelaskan bahwa dalam jenis penelitian ini peneliti akan menganalisis isi suatu pesan dan mengolah pesan dan menganalisis isi perilaku komunikai yang terbuka dari

komunikator yang dipilih.¹⁶ Tipe analisis isi yang digunakan oleh peneliti yaitu untuk dapat memberikan gambaran penggunaan bahasa jurnalistik dalam penulisan berita keagamaan pada Surat Kabar *Malut Post* (Rubrik Hikmah Ramadhan).

2. Subjek Penelitian dan Objek Penelitian

a. Subjek

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah seluruh tulisan (22 Tulisan) Rubrik Hikmah Ramadan yang dimuat pada Surat Kabar *Malut Post* mulai dari tanggal 14 April hingga 12 Mei 2021.

b. Objek

Objek dari penelitian ini adalah penggunaan bahasa jurnalistik dalam penulisan Rubrik Hikmah Ramadan pada Surat Kabar *Malut Post*.

3. Sumber Data

Ada dua sumber data yang dibagi dalam penelitian ini, yaitu jenis data primer dan jenis data sekunder :

1) Data Primer

Dalam memperoleh data primer peneliti terlebih dahulu membaca Surat Kabar *Malut Post* untuk mengetahui apa saja kesalahan bahasa jurnalistik yang dilakukan seorang penulis dalam penulisan Rubrik Hikmah Ramadan pada Surat Kabar *Malut Post*, maka dari itu sumber data primer dalam penelitian ini adalah dengan melihat semua tulisan Rubrik Hikmah Ramadan yang dimuat pada Surat Kabar

¹⁶ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2007), hlm. 228.

Malut Post mulai dari tanggal 14 April sampai dengan 12 Mei 2021.

2) Data Sekunder

Dengan mendapatkan data sekunder maka peneliti melakukan pencarian data-data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti seperti hasil pengamatan Surat Kabar *Malut Post*, buku, jurnal dan artikel pendukung.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data lapangan secara akurat dan relevan maka penelitian menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

- a. Berawal yaitu dari Observasi, yaitu peneliti langsung melakukan pengamatan dengan membaca pada Rubrik Hikmah Ramadan pada Surat Kabar *Malut Post* mulai dari tanggal 14 April hingga 12 Mei 2021. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat tulisan-tulisan Rubrik Hikmah Ramadan yang diterbitkan pada bulan tersebut, hal itu dilakukan untuk bisa menjawab masalah tentang tulisan-tulisan mana saja yang terjadi kesalahan penggunaan bahasa jurnalistik dalam penulisan Rubrik Hikmah Ramadan pada Surat Kabar *Malut Post*.
- b. Dokumentasi yang dilakukan pada pengumpulan data ini adalah dengan mengambil tulisan-tulisan Rubrik Hikmah Ramadan pada Surat Kabar *Malut Post* yang di dalamnya terdapat kesalahan-kesalahan tulisan yang tidak sesuai dengan penggunaan bahasa jurnalistik. Yaitu dengan cara mengambil tulisan Rubrik Hikmah

Ramadan tersebut dan kemudian disusun sesuai dengan tanggal periode terbitnya.

- c. Selain dengan kegiatan di atas peneliti juga melakukan wawancara Wawancara Pemimpin Redaksi atau orang yang bertanggung jawab penuh terhadap Rubrik Hikmah Ramadan pada Surat Kabar Malut Post. wawancara ini dilakukan agar mengetahui apakah dalam penulisan Rubrik Hikmah Ramadan memiliki persyaratan-persyaratan untuk menjadi penulis dalam Rubrik Hikmah Ramadan, serta dalam penulisan rubrik topik penulisannya ditentukan langsung oleh redaksi atau diserahkan kepada si penulis.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah cara atau metode dalam mengelola suatu data menjadi suatu informasi yang dapat dipahami dan bermanfaat untuk digunakan menemukan solusi dari permasalahan sebuah penelitian.

Teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah, teknik *filling Sistem* oleh Wimmer dan Dominick, teknik ini merupakan teknik yang digunakan dengan cara memasukan data-data yang diperoleh kedalam kategori atau kelompok yang disusun terlebih dahulu oleh peneliti.¹⁷ Berikut ini adalah tahapan dari teknik analisis *filling Sistem* menurut Kriyantono¹⁸ :

¹⁷ Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 197.

¹⁸ *Ibid.*

1. Setelah peneliti merasa data yang didapatkan telah memadai, maka dapat dilanjutkan dengan proses analisis data.
2. Data-data yang telah berhasil dikumpulkan dalam proses observasi atau pengamatan dianalisis dengan pembuatan kategori atau kelompok tertentu. Hal inilah yang disebut dengan *filling Sistem*.
3. Setelah diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang dibuat, kemudian peneliti mulai menginterpretasikan data dengan mengacu pada konsep yang telah disusun.



H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertama adalah Pendahuluan. Pendahuluan ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Kedua tentang Rubrik Hikmah Ramadan pada Surat Kabar Malut Post. Rubrik ini sebagai unit analisis, karena di sini Rubrik Hikmah Ramadan harus digambarkan agar pembaca paham apa yang diteliti penulis.

Ketiga yaitu Pembahasan. Di sini ingin menjawab rumusan masalah yang menjadi pertanyaan penelitian penulis. Pembahasan pertama tentang (ISI APA RM 1). Kedua peneliti akan menjelaskan temuan dari rumusan masalah kedua yaitu tentang berbagai masalah atau kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan dalam penulisan Rubrik Hikmah Ramadan pada Surat Kabar Malut Post.

Keempat adalah Penutup. Dalam penutup ini, penulis akan menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang diteliti, termasuk pula beberapa saran dan kesimpulan. Terakhir adalah kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisis dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Penggunaan Bahasa Jurnalistik dalam Penulisan Rubrik Keagamaan pada Surat Kabar *Malut Post*, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Dalam penggunaan bahasa dalam penulisan rubrik keagamaan Surat Kabar *Malut Post* lebih merujuk pada KBBI atau EYD, sehingga dapat dipahami dengan baik oleh khalayak dalam penulisan yang disediakan. Dalam penggunaan bahasa jurnalistik itu sendiri, Surat Kabar *Malut Post* sudah mengikuti standar penulisan jurnalistik namun belum secara sempurna, maka dari itu tidak bisa dipungkiri jika masih terdapat kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam penulisan rubrik keagamaan.

Ada terdapat beberapa kesalahan yang dilakukan secara berulang dalam penulisan rubrik keagamaan seperti penggunaan huruf kapital pemborosan kata, penulisan EYD/KBBI, kejelasan pesan, kesalahan penggunaan tanda baca, dan kesalahan penggunaan huruf miring. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dalam penulisan rubrik keagamaan Hikmar Ramadan bisa terjadi karena faktor detline yang tinggi sehingga pengecekan bahasa yang dilakukan tidak bisa secara detail

sehingga terjadi kesalahan-kesalahan yang berulang antara Hikmah Ramadan yang satu dengan Hikmah Ramadan yang lainnya.

Oleh karena itu masih sangat perlu diperhatikan lagi penggunaan bahasa jurnalistik dalam penulisan rubrik keagamaan, agar kedepannya penggunaan bahasa jurnalistik bisa sesuai dengan ketentuan yang ada sehingga bisa mengurangi kesalahan-kesalahan penulisan yang ada pada saat ini untuk menjadikan Surat Kabar *Malut Post* menjadi surat kabar yang lebih baik lagi.

Dalam Surat Kabar *Malut Post* itu sendiri tidak adanya yang namanya Standar Operasional Prosedur dalam penulisan, seharusnya dalam penulisan surat kabar terdapat yang namanya SOP sehingga para penulis tidak keluar dari SOP yang telah ditetapkan oleh surat kabar tersebut. Maka dari itu seharusnya Surat Kabar *Malut Pos* membuat SOP penulisan sehingga apa-apa yang ditulis didalamnya tidak keluar dari SOP yang telah ditetapkan.

B. Saran

Behubungan dengan penelitian yang telah dilakukan, peneliti ada beberapa saran sebagai berikut :

1. Surat Kabar *Malut post* adalah, surat kabar yang terbilang terkenal dibandingkan dengan surat kabar yang lainnya dikalangan masyarakat Maluku Utara, maka dari itu maka sangat perlu diperlukan perhatian dalam penulisan beritanya. Dan perlu juga untuk menyesuaikan antara penulisan bahasa jurnalistik dan juga karakteristik jurnalistik, sehingga sesuai dengan kaidah bahasa

yang telah ditentukan. Karena masih banyak terdapat kesalahan penggunaan bahasa dalam satu berita.

2. Sebaiknya penulisan surat kabar harus terdapat SOP didalamnya sehingga penulisannya tidak keluar dari SOP yang telah ditentukan. Sehingga tidak adalagi kesalahan-kesalahan penulisan seperti typo, penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, pemborosan kata atau kata mubazir, penulisan EYD/KBBI, ketidak jelasan maksud berita, kesalahan penggunaan tanda baca, dan kesalahan penggunaan huruf miring.
3. Sebaiknya ada pengecekan yang berulang dan sedetail-detailnya sesuai dengan bahasa jurnalistik atau bahasa yang baik dan benar.
4. Bagi mahasiswa dan mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta agar lebih memahami dan menguasai ilmu tentang penggunaan bahasa jurnalistik. Sehingga akan bermunculan calon-calon seorang jurnalis yang berkompeten dalam dunia kerja nantinya.
5. Peneliti memberikan beberapa saran kepada Surat Kabar Malut Post yaitu menyangkut pada tehnik penulisan, sehingga Malut post kedepannya lebih memperdalam atau memahami terkait dengan kaidah bahasa jurnalistik dalam penulisan suatu berita, sehingga secara tidak langsung Malut Post mengajarkan cara menulis dengan baik dan benar bagi para pembaca selain memperoleh suatu informasi. Dan menjadikan Malut Post menjadi lebih baik lagi kedepannya.

6. Bagi para peneliti selanjutnya, boleh untuk menyentuh aspek-aspek yang lain yang belum dibahas atau disentuh oleh peneliti agar ada kelanjutan dari penelitian ini yang belum sempat dibahas.

C. Kata Penutup

Demikian skripsi ini saya buat, semoga dapat bermanfaat bagi para pembaca dan penelitian berikutnya. Saya sadar bahwasanya skripsi dengan judul “Penggunaan Bahasa Jurnalistik dalam Penulisan Rubrik Keagamaan pada Surat Kabat Malut Post” masih jauh dengan yang namanya kata sempurna, oleh karena itu semoga ada penulis lain yang akan melanjutkan penelitian ini dengan topik yang sama, sehingga perhatian bahasa dalam penulisan rubrik, berita atau tulisan lainnya yang berkaitan dengan jurnalistik, benar-benar menjadi hal yang sangat diperhatikan dalam menulis.



Daftar Pustaka

- Anwar, Rosihah, *Bahasa Jurnalistik Indonesia dan Komposisi*, Jakarta: Proyek Pembinaan dan Pengembangan Pers Departemen Penerangan RI, 1979.
- Ambar, *15 Teori Komunikasi Massa Menurut Para Ahli dan Pengertiannya*, <https://pakarkomunikasi.com/teori-komunikasi-massa>, diakses pada tanggal 7 April 2022.
- Dokumen Sekunder Surat Kabar Malut Post, “Rubrik Hikmah Ramadan”, mulai dari tanggal 14 April- 12 Mei 2021.
- Farika, *Cara Asik Belajar Ejaan*, Bandung: CV Nuansa Citra Grafika, 2006.
- Hardi, Nora Meilinda, “Tingkat Kepatutan Berbahasa Jurnalistik pada Jurnalisme Online di Situs Detikbandung.com (Studi Deskriptif dengan Teknik Analisis Isi terhadap Penerapan Kaidah Bahasa Jurnalistik Berita Langsung (Straight News) di detikBandung.Com)”, *Publikasi Komunikatif Jurnal Ilmiah Komunikasi*, vol. 4:2, 2015, <https://media.neliti.com/media/publications/232217-tingkat-kepatutan-berbahasa-jurnalistik-49926dc1.pdf>, diakses 24 November 2021.
- Hariyanto, dkk, “Penerapan Bahasa Jurnalistik Dalam Penulisan Naskah Siaran Berita Pada Karya Praktikum Jurnalistik Televisi”, *KLITIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 1:2, 2019, <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/klitika/article/view/477/374>, diakses 24 November 2021.
- Henatisya, dkk, “Penerapan Bahasa Jurnalistik dalam Penulisan Naskah Siaran Berita Sulteng Faktual di LPP TVRI Sulteng”, *KANAL: Jurnal Ilmu*

Komunikasi, vol. 4:2, 2016,
<http://ojs.umsida.ac.id/index.php/kanal/article/view/1450/976>, diakses 24
November 2021.

Kriyanto, Rachmat, *Metodologi Riset, Komunikasi Disertasi Contoh Praktis Riset Media, Publik Relatio, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana Predana Media, 2006.

Kriyanto, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, edisi I, Jakarta: Kencana, 2009.

Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2007.

Kusumaningrat Hikmat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik Teori & Praktik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Listari, Ayu, dan Ismandianto, "Penerapan Bahasa Jurnalistik pada Kategori Berita Hukum Kriminal Datariau.com, " *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, vol. 3:2, 2021,
<https://jurnal.amikom.ac.id/index.php/pikma/article/view/457/208>, diakses 24 November 2021.

Jagokata.com, "Maksud atau Arti Kata bahasa di Kamus Besar Bahasa Indonesia", <https://jagokata.com/arti-kata/bahasa.html>, diakses 13 Oktober 2021.

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.

Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktek Jurnalistik*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2008.

Nadia, Nai, “Ejaan x EYD: Pengertian, Fungsi dan Penulisan Kata dalam Bahasa Indonesia”, <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/ejaan-x-eyd-pengertian-fungsi-dan-penulisan-kata-dalam-bahasa-indonesia>, diakses pada tanggal 30 April 2022.

Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University, 1991.

Prawiro, M, “*Pengertian Rubrik: Arti, Jenis, Syarat, dan Contoh Rubrik*”, <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-rubrik.html>, diakses pada tanggal 29 Maret 2022.

Santana K, Septiawan, *Jurnalisme Kontenporer*, edisi II, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.

Septiani, Annisa, “Penerapan Bahasa Jurnalistik Dalam Rubrik Finance Tribun Jabar”, skripsi, Bandung: Sarjana Sosial Jurusan Ilmu Komunikasi (2021), <http://digilib.uinsgd.ac.id/47515/>, diakses tanggal 12 April 2022.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.

Sumadiria, Haris, *Bahasa Jurnalistik Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.

Wawancara dengan Eva Juniwati, Sekertaris Redaksi Surat Kabar Malut Post, tentang Kepengurusan Rubrik Hikmah Ramadan, 13 Januari 2022.

Wawancara dengan Fahrul, Pemimpin Redaksi atau Penanggung Jawab Rubrik Hikmah Ramadan, tentang Pengecekan Penulisan Rubrik Hikmah Ramadan, 23 Januari 2022.

Wawancara dengan Fahrul, Pemimpin Redaksi atau Penanggung Jawab Rubrik Hikmah Ramadan, tentang penetapan topik Rubrik Hikmah Ramadan, 13 April 2022.

